

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang yang berorientasi pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengalaman. Dalam prosesnya, pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang menjadi bekal kehidupannya di masa depan. Tidak hanya bekal untuk diri sendiri, tetapi bekal masa depan yang diharapkan untuk kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diciptakan bangsa tersebut, oleh karena itu pendidikan menjadi persoalan penting yang harus diperhatikan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Amanat tersebut dituangkan kedalam Undang-undang dan peraturan yang mengatur sistem pendidikan termasuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dari pengertian di atas, terlihat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal agar terwujud pribadi yang lebih baik dan berkualitas dalam berbagai aspek.

Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal, dan informal. Penelitian ini akan membahas tentang jalur Pendidikan Non-Formal. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, cet. ke II (Jakarta: Visit Media, 2007), p. 2.

jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga non formal disediakan bagi warga negara yang tidak berkesempatan mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Saat ini pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya pengetahuan dan keterampilan bagi setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan².

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang terdapat pada sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman³.

Salah satu penyelenggara pendidikan non formal yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang merupakan lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM adalah wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri⁴. PKBM Negeri 33 Malaka merupakan salah satu PKBM yang terletak di Jakarta Timur yang memiliki program pendidikan kesetaraan paket C.

Program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka merupakan satuan pendidikan non formal yang menjalankan fungsinya sebagai layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak menempuh jalur pendidikan formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PKBM Negeri 33 Malaka, menjelaskan bahwa para peserta didik yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka wajib menempuh pendidikan selama 3 tahun setara dengan jenjang pendidikan

² Wahyu Bagja Sulfemi, 'Modul Manajemen Pendidikan Non Formal', 2019, p. 3.

³ Suniarti, 'EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI PKBM NGUDI MAKMUR JAMUS, PENGASIH KULON PROGO', 2013, p. 2.

⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal*, Ideas Publishing, 2018, p. 13.

SMA/SMK. Jumlah peserta didik sebanyak 78 orang, yang terdiri dari kelas X-XII. Adapun rata-rata usia peserta didik yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C terdiri dari rentang usia 15-30 tahun.

Adanya Pandemi Covid-19 membuat kondisi pelaksanaan program pendidikan termasuk pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka mengalami perubahan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok secara luas melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dan bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar⁵.

Program pendidikan kesetaraan paket C diadakan secara daring dengan menggunakan *platform WhatsApp* dan *Google Meet* sebagai media belajar. Berdasarkan hasil wawancara, PKBM Negeri 33 Malaka memiliki beberapa keterbatasan saat melaksanakan pembelajaran daring. Keterbatasan itu meliputi fasilitas pembelajaran yang digunakan seperti *handphone*, dimana beberapa peserta didik tidak memiliki *handphone* sehingga saat pembelajaran daring berlangsung beberapa dari peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kelas dan tidak mengerjakan tugas. Keterbatasan berikutnya saat pembelajaran daring terdapat pada materi pelajaran yang membutuhkan tingkat penjelasan dan pemahaman lebih tinggi kurang sepenuhnya tersampaikan dengan baik di karenakan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai yang dialami oleh beberapa peserta didik.

Selain karena faktor fasilitas belajar yang kurang memadai juga diikuti dengan masalah kehadiran dari beberapa peserta didik yang mengalami penurunan tingkat kehadiran, hal itu yang membuat pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam proses pendampingan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Menurut pihak PKBM Negeri 33 Malaka saat pembelajaran daring berlangsung beberapa peserta didik bahkan ada yang tidak hadir dan tidak mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang

⁵ M. N. Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 'Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring', 2015, p. 1.

cukup lama sehingga dari pihak PKBM terpaksa mengambil keputusan untuk tidak bisa meluluskan dan menaikkan ke jenjang kelas berikutnya karena tidak memenuhi standar penilaian yang harus dicapai.

Dalam proses pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C media yang digunakan pendidik masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya memberikan motivasi belajar peserta didik. Walaupun memiliki keterbatasan ketika pembelajaran daring berlangsung, pendidikan kesetaraan paket C ini harus tetap sesuai dengan tujuannya dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didiknya.

Mencermati uraian permasalahan di atas, program pendidikan kesetaraan paket C ini sangat perlu diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjadikan peserta didiknya memiliki pengetahuan setara dengan tingkat SMA/SMK dan bisa menghasilkan lulusan peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk bersaing di dunia kerja maupun perguruan tinggi.

Dalam mengetahui konteks, masukan, proses, dan produk untuk menilai keberhasilan suatu tujuan program yang dihadapi dalam pendidikan kesetaraan paket C selama pembelajaran daring berlangsung maka dari itu perlu diadakannya evaluasi program. Mengingat pentingnya evaluasi selama pembelajaran daring berlangsung pada program pendidikan kesetaraan paket C, maka penelitian bertujuan untuk meneliti terkait “Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM 33 Negeri Malaka, Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil latar belakang di atas menetapkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Negeri 33 Malaka, Jakarta Timur”.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi pada penilaian evaluasi pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan konteks pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 33 Malaka?
2. Bagaimana keadaan masukan pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 33 Malaka?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 33 Malaka?
4. Bagaimana produk pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 33 Malaka?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konteks pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka.
2. Untuk mengetahui masukan pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka.
4. Untuk mengetahui produk pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Negeri 33 Malaka.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan program pendidikan kesetaraan paket C dan bermanfaat bagi peneliti, pengelola, dan pendidik. Dengan demikian dapat diketahui kegunaan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui indikator keberhasilan suatu program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan dan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan proses, dan hasil dari pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C.

2. Bagi PKBM

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kualitas dan pengembangan program baik dari segi konteks, masukan, proses, dan produk dari pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan paket C.

3. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan pembelajaran daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*